ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Matematika di SMA XYZ Depok

Satria Mahardika
Pendidikan MIPA, Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI
E-mail : Satriamahardika244@gmail.com

Article History:
Received: 02 Juli 2023
Revised: 09 Juli 2023
Accepted: 10 Juli 2023

Keywords: *Minat belajar, Hasil belajar, Matematika*

Abstract: *Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhada hasil belajar siswa kela XI mata pelajaran matematika di SMA Negeri XYZ Depok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa* (Sudjana, 2014) *nilai koefisien korelasi r sebesar 0,6648 yang berarti terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri XYZ Depok. Koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 44,19% yang berarti variabel kesulitan belajar memberikan kontribusi sebesar 44,19% dan sisanya 55,81% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukan bahwa thitung > ttabel yaitu 9,666 > 1,980. Hal ini berarti H0 di tolak dan Ha di terima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar. pada dk = 120 – 2 = 118 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 1,980 yang berarti t_hitung (9,666) > t_tabel (1,980). Dari perhitungan ini, dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri XYZ Depok.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan juga proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkankan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung. Upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023

keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana proses belajar dan mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Untuk menempuh pendidikan yang layak. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 Tentang peserta didik : Setiap peserta didik pada setiap satuan Pendidikan berhak. "Mendapatkan Pendidikan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya."

Dalam undang-undang yang di atur oleh pemerintah bisa menjadi acuan sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik, akademik atau guru yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan bakat kemampuan, kondisi peserta didik ketika kegiatan belajar. Menurut Ahmad D. Marimba, "Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama".

Dengan demikian hasil belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, dalam proses pencapaian hasil belajar sangat di pengaruhi oleh faktor – faktor internal seperti psikologis dan fisiologis dari siswa tersebut faktor psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh pada diri siswa pada proses belajar di antaranya adalah sikap, bakat, minat, motivasi sedangkan faktor internal fisiologis yang mempengaruhi diri siswa tersebut di antaranya kondisi jasmani siswa. Minat siswa terhadap mata pelajaran merupakan kekuatan utama untuk keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa tersebut . sikap siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan tetap tekun mempelajari mata pelajaran yang di minatinya, berbeda dengan siswa yang tidak berminat pada mata pelajaran tersebut sikapnya cenderung tidak tenang mereka hanya bisa dan mau belajar namun tidak bisa menekuni karena tidak ada minat minat terhadap mata pelajaran tersebut. (Zuriah, 2009)

Menurut Crow and Crow, ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu "Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat", (Johny Killis, 1988 : 26). Artinya keinginan seseorang mencapai yang di inginkan atas dasar ketertarikan terhadap sesuatu. Minat juga sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak memiliki minat terhadap sesuatu ialah pelajaran siswa tersebut kurang menunjukan sikap simpatik dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar di kelas. (Zuriah, 2009)

Dengan demikian adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan rasa simpatik terhadap kegiatan belajar mengajar dan kecenderungan siswa menekuni mata pelajaran yang di minatinya tersebut, cara guru dalam penyampaian materi juga mempengaruhi minat dari siswa jika cara guru atau pembimbing menyampaikan pelajarannya tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan kondusif karena kurangnya daya tarik siswa terhadap mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru atau pembimbing tersebut. (Sudjana, 2014)

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri XYZ Depok, sebagian besar senang dengan mata pelajaran matematika dan beberapa siswa tidak senang dengan mata pelajaran matematika. Hal ini di ketahui dari tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada saat mata pelajaran matematika. Tidak jarang siswa yang memandang mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan ada siswa yang menganggap bahwa Mata pelajaran matematika adalah kegiatan pembelajaran yang membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar pelajaran ekonomi siswa di Sekolah Menengah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri XYZ Depok Tahun Ajaran 2018/2019 masih kurang. Berdasarkan hal-hal yang

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023

dipaparkan di atas, dalam memahami persoalan yang berkembang yang berkaitan dengan minat, maka diperlukan suatu penelitian mengenai pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar. Maka penulis ingin mengangkat permasalahan mengenai pengaruh minat belajar siswa ini melalui skripsi yang berjudul : "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri XYZ Depok".

LANDASAN TEORI

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil belajar yang dicapai seorang siswa dipengaruhi oleh sua faktor yaitu faktor internal yang berasal dalam diei siswa dan faktor eksternal dari luar siswa. (Djaali, 2007)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor internal dan eksternal, Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. (Slameto, 2013)

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu :

a) faktor jasmaniah,
   1. Faktor kesehatan

      Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

   2. Cacat tubuh

      Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah

   1. Intelegensi

      Menurut J. P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. (surya, 2004)

   2. Perhatian

      Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023

itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. (muhidin, 2001)

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sfatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

4. Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hillgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu.

5. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar. (Sudjana, 2014)

7. Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seeseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023

belajarnya akan lebih baik.

c) dan faktor kelelahan.

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlahat denngan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut : Tidur,Istirahat,Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja,Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok,Rekreasi dan ibadah teratur, Olahraga secara teratur, Mengimbangi makan dengan makanan yeng memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna, Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dkter, psikiater, konselor, dan lain-lain (Sugiyono, 2010)

2) Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. (Djamarah, 2008)

a) Lingkungan sosial

1. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. (Kadir, 2010)
2. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.
3. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023

2. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.
3. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa. (Bungin, 2010)

B. Teori Minat Belajar

Pengertian Minat Belajar\

Minat menurut Crow dan Crow (dalam Djaali 2007:121) berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan (Slameto, 2010:180).

Seorang siswa berminat terhadap sesuatu yang di minati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Menurut Jacob W. Gatels (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008:75) dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktifitas atau kegiatan, pemahaman, Skill, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal kegiatan tertentu.Dari definisi minat yang di kemukakan d atas dapat di simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu dalam hal ini adalah belajar. (Slameto, 2013)

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis linier sederhana. Yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas dan terikat.Untuk teknik penulisan skripsi ini, peneliti mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi Universitas Indraprasta PGRI.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam proses penelitian. Data juga merupakan dasar keabsahan dan kekuatan sebuah penelitian. Data adalah bahan mentah yang berkaitan dengan fakta. Fakta tersebut berarti keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui beberapa sumber dan informasi dari responden. Sumber dan jenis data sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil penelitian. Data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) dan wawancara.

a) Kuesioner (angket)

”Kuesioner (angket) merupakan teknik pegumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023

dijawabnya". Penulis menyebarkan angket karena dalam penelitian ini penulis ingin memperoleh data mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah suatu pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden dengan jawaban yang telah disediakan dan sifatnya tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. (Bungin, 2010)

b) Wawancara

M. Burhan Bungin yang mengutip pendapat Moh. Nazir bahwa "wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai". Penelitian menggunakan wawancara untuk menguatkan sejauh mana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam melakukan wawancara, responden yang diambil yaitu dengan menggunakan teknik strata sampling, yakni mengambil 6 orang siswa kelas XI masing-masing dari 2 siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan XI IPA 3. (Slameto, 2013)

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian, diperoleh langsung dari lembaga bersangkutan atau studi dokumentasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Yang dimaksud dengan lembaga yang bersangkutan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri XYZ Depok. Kemudian untuk memperoleh data sekunder ini, peneliti melakukan pendataan jumlah siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri XYZ Depok dan dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian pada mata pelajaran Matematika.

C. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan regresi linier. Berikut ini pengertian dari teknik Analisa tersebut: (muhidin, 2001)

1. Analisis Korelasi

Kriteria penilaian instrumen dikatakan valid apabila r_xy lebih besar dari pada r_tabel dan sebaliknya apabila r_xy lebih kecil dari pada r_tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Dalam Penelitian ini, Perhitungan validitas dibantu dengan menggunakan program Statistical Program For Social Sains (SPSS) 20 for windows dan Program Microsoft Excel dengan maksud untuk mengukur instrumen yang digunakan valid atau tidak valid.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Minat Belajar) terhadap variabel Y (Hasil Belajar). Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 dan X2 (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

3. Regresi Linier

merupakan pendekatan untuk memodelkan hubungan antara suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan minat belajar belajar terhadap hasil belajar maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment. Berdasarkan tabel perhitungan dapat diperoleh besarnya masing-masing komponen yaitu :

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023

n = 120 orang/responden ∑ X2 = 903637
∑X = 10321 ∑ Y2 = 957003
∑Y = 10689 ∑XY= 925208

$$r_{xy} = \frac{(n.\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

= 0,6648

Maka diperoleh angka koefisien yaitu :rxy = 0,6648

Tabel 1.Pedoman koefisien korelasi

Besar "r" Product Moment	Interpretasi
0,00-0,199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, tetapi sangat lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20-0,399	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang rendah
0,40-0,599	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60-0,799	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,80-1,000	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

2. Koefisien Determinasi

Metode Koefisien determinasi dapat dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan rumus:

KD = $r^2 \; x \; 100\%$

= 44,195

Hasil di atas diperoleh koefisien determinasi sebesar 44,19 % hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa sebesar 44,19% dan sisanya 55,81% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Uji Regresi Linear

Pengujian regresi linear dilakukan oleh peneliti untuk menguji model persamaan regresi suatu variabel Y atas suatu variabel X, dengan kriteria.

Jika H0 Jika FHitung < Ftabel maka regresi linear

Jika H0 Jika FHitung > Ftabel maka regresi tidak linear

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah hasilnya positif atau negatif. Adapun hasil perhitungan regresi linear sederhana dalam penilaian ini yaitu sebagai berikut :

Y = a+bX

Diketahui :

n = 120 orang/responden ∑ X2 = 903637
∑X = 10321 ∑ Y2 = 957003
∑Y = 10689 ∑XY= 925208

Mencari nilai a

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

a = 54,4392

Mencari nilai b

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023

b = 0,3678

Maka Y = 54,439 + 0,3678 X

Dari persamaan siatas dapar di artikan bahwa hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Matematika di SMA Negeri XYZ Depok adalah positif sebesar 0,3678 yang mengandung arti bahwa Minat belajar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan Hipotesis (Ho) atau hipotesis alternatif yang diterima, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan thitung dengan ttabel. Untuk mengetahui keberartian korelasi minat belajar terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dilakukan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Formulasi Hipotesis

Ho : p = 0, artinya tidak ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa

Ho : p > 0, artinya ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa

Menentukan thitung

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

= 9,666

Maka di peroleh thitung adalah 9,66

Setelah diketahui nilai thitung maka thitung dibandingkan dengan nilai ttabel.Taraf signifikasi kesalahan yang digunakan (α) = 5% uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = n-2, Dimana nilai kritis pengujian dapat diperoleh dari tabel distribusi t dengan rumus sebagai berikut:

α= 5%
= 0,05

Dk = n-2
= 120 – 2
= 118

Untuk t-α (dk = n-2) maka diperoleh ttabel sebesar 1,980

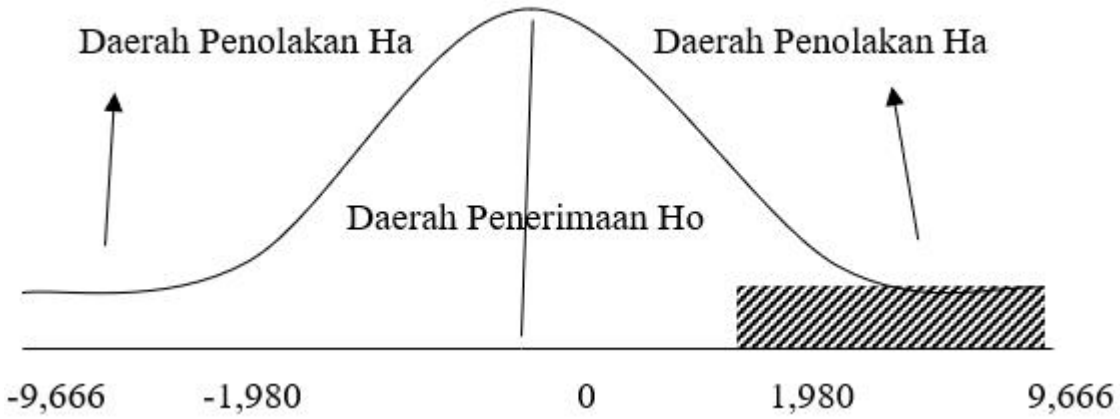
dari hasil penelitian menunjukan bahwa thitung > ttabel yaitu 9,666 > 1,980. Hal ini berati Ho di tolak dan Ha di terima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Matematika di SMA Negeri XYZ Depok Kriteria Pengujian

5. Kriteria pengujian

dalam penelitian ini adalah:

Gambar 1. Kriteria Pengujian

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023



6. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan regresi di atas diperoleh a = 54,4392 dan b = 0,3678 dengan demikian persamaan regresi yang didapat adalah Y = 54,4392 + 0,3678 X..

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai kuat tidaknya hubungan minat belajar terhadap hasil belajar maka didapat nilai = 0,3678

ini menunjukkan ada hubungan yang kuat antara hubungan minat belajar terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar. Minat belajar memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar . dengan seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut maka akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa tersebut. Dari kenyataan tersebut bukan berarti Minat belajar adalah satu-satunya aspek yang sangat menentukan dalam hasil belajar, namun ada faktor-faktor lain selain minat belajar tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, khususnya yang berkaitan dengan minat belajar terhadap ahsil belajar, maka didapat interpretasi bahwa pengujian hipotesis diperoleh melalui pengolahan data sebesar 9,666 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai yang telah ditentukan yaitu sebesar 1,980. Sehingga terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar terhadap hasil belajar iswa kelas XI mata pelajaran Matematika di SMA Negeri XYZ Depok. Hal ini dapat di lihat dari nilai > (9,666 > 1,980). Berdasarkan analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa Minat belajar memiliki hubungan yang signifikan & positif dengan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Matematika di SMA Negeri XYZ Depok.

Dengan demikian secara keseluruhan penelitian "Pengaruh Minat Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas XI di SMA Negeri XYZ Depok tahun ajaran 2018/2019" mendukung kerangka teoritik yang ada dan data yang di perbolehkan mendukung hipotesis yang di ajukan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dari penelitian tersebut dapat simpulan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan yang tergolong tinggi antara minat belajar terhadap hasil belajar. Ini di buktikan dengan perhitungan r hitung dengan t hitung dan r hitung dengan r tabel. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran tertentu akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi dengan selalu mengupayakan dan membangkitkan minat belajar dapat mengembangkan

daya kemampuan berfikir secara luas dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan demikian tidak hanya pada diri sendiri siswa minat akan muncul namun peran seorang guru pengajar dalam kelas yang kreatif dan menyenangkan adalah salah satu cara bagaimana siswa menyukai atau minat dalam suatu mata pelajaran tertentu, perasaan senang terhadap mata pelajaran yang di ajarkan guru dengan metode metode yang mempermudah berjalannya kegiatan belajar mengajar membuat para siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut yang akan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR REFERENSI

Bungin, M. B. (2010). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana.

Djaali, H. (2007). *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar* . Jakarta: Rineka Cipta.

Kadir. (2010). *Statistika Untuk penelitian.* Jakarta: Rosemata sampurna.

muhidin, S. a. (2001). *Analisis korelasi, Regresi dan jalur dalam penelitian: dilengkapi aplikasi program SPSS.* Bandung: Pustaka setia.

Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (2014). *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran.* Bandung : Bani Quraisy.

Zuriah, N. (2009). *Metode Penelitian (Sosial dan Pendidikan).* Jakarta: PT Bumi Aksara.